

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah penyalahgunaan narkoba, khususnya di Surabaya, saat ini telah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Jumlah remaja pengguna narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat pesat. Data yang diperoleh Badan Narkotika Nasional, jumlah pengguna narkoba tercatat pada Januari-November 2016 sebanyak 200 remaja. Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2015 sebanyak 65 remaja. Data tersebut cukup mengkhawatirkan karena jumlah remaja pengguna narkoba mengalami peningkatan.

Narkoba digunakan kalangan remaja untuk doping, menghilangkan masalah atau stres, bersenang senang dan untuk mencoba-coba. Semakin sering remaja menggunakan narkoba dapat menimbulkan kecanduan. Kecanduan narkoba telah menyerang sebagian besar remaja di Indonesia. Apalagi dengan maraknya perkumpulan kelompok-kelompok remaja sekarang ini yang digunakan sebagai wadah untuk penyalahgunaan narkoba.

Masa remaja merupakan masa peralihan atau perubahan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Pada masa peralihan ini remaja lebih banyak berperilaku menyimpang seperti mencoba-coba narkoba yang merupakan hal baru yang belum mereka ketahui, rentan menimbulkan permasalahan sosial seperti penyalahgunaan narkoba. Saat ini, ratusan remaja telah terjerumus melakukan penyimpangan sosial dengan menggunakan narkoba yang dapat merusak masa depan mereka.

Remaja mengenal narkoba berawal dari pergaulan bebas dimana remaja terpengaruh oleh lingkungan kelompok teman sebaya yang meminum pil koplo, akhirnya mereka ingin tahu dan mencoba-coba meminum pil koplo. Hal ini terjadi karena masa remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan pergaulan. Salah satu akibat dari pergaulan bebas adalah terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat menimbulkan ketergantungan secara terus menerus. ketergantungan ini tidak mudah dihilangkan, karena dorongan berupa keinginan untuk mengkonsumsi narkoba sangat kuat. Keinginan yang kuat untuk mengkonsumsi narkoba inilah yang menimbulkan remaja sulit lepas dari ketergantungan terhadap konsumsi narkoba. Ketergantungan mengkonsumsi narkoba inilah yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada organ-organ tubuh seperti ginjal paru paru dan jantung.

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang (Undang Undang No.22 tahun 1977). Sedangkan pasal 1 angka 14 undang undang narkotika 2009, dijelaskan bahwa penyalahgunaan adalah orang orang yang menggunakan narkoba tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter.

Pada awalnya, remaja yang terjerumus penyalahgunaan narkoba mencoba coba pil koplo tanpa pengawasan dokter. Hal ini terjadi disebabkan kurang diperhatikan oleh orang tuanya dan ada juga yang ikut ikutan teman sebaya yang menggunakan narkoba, membuat mereka dengan mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. selain itu faktor lain yang menyebabkan banyak remaja di indonesia, khususnya di kota surabaya terjerumus menggunakan bahan obat obatan terlarang atau narkoba adalah adanya pengaruh teman sebaya agar mencoba dan merasakan menggunakan narkoba. ada juga ingin lari dari masalah yang ada, serta kenikmatan sesaat yang menimbulkan efek ketergantungan.

Di Surabaya, timbul fenomena baru yaitu remaja pengguna narkoba semakin banyak dengan adanya perkumpulan kelompok-kelompok remaja yang digunakan sebagai wadah atau tempat bagi remaja untuk

penyalahgunaan narkoba. Dari perkumpulan kelompok-kelompok remaja pengguna narkoba inilah terbentuk komunitas remaja pengguna narkoba disurabaya.

Sejak mewabahnya narkoba seperti Ganja, ekstasi, sabu-sabu, pil koplo dan putau semakin memiliki daya tarik tersendiri dan menggoda bagi remaja untuk menyalahgunakan narkoba dengan mengkonsumsi narkoba, berkumpul dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang tergabung dalam komunitas remaja pengguna narkoba sikatan jiwa berduri. mereka yang bergabung dengan komunitas sikatan jiwa berduri merupakan remaja yang belum mempunyai penghasilan, jenis narkoba yang mereka gunakan adalah obat-obatan murah yang bisa dibeli dengan patungan dan juga bisa dengan menggunakan uang saku yang diberikan orang tua. Satu kemasan obat atau pil koplo dibeli dengan harga Rp 10.000 – 15.000. mereka mengkonsumsi pil koplo bersama-sama teman sebaya yang tergabung dalam komunitas sikatan jiwa berduri. saat berkumpul meminum pil koplo bersama komunitasnya mereka berinteraksi menggunakan bahasa argot atau bahasa gaul pengguna narkoba. uniknya bahasa yang mereka gunakan dalam berinteraksi saat meminum pil koplo hanya dimengerti oleh anggota komunitas dan orang-orang pengguna narkoba. sedangkan masyarakat umum yang tidak menggunakan narkoba tidak mengetahui bahasa argot yang mereka bicarakan saat mendengarkan mereka berkomunikasi termasuk orang tua mereka yang tidak mengetahuinya.

Dengan menggunakan bahasa argot atau bahasa pengguna narkoba saat mengkonsumsi pil koplo dengan teman sebaya yang tergabung dalam komunitas pengguna narkoba, orang tua mereka tidak curiga bahwa anaknya terjerumus penggunaan narkoba. hal ini karena bahasa yang digunakan mereka berkomunikasi dengan teman sebaya waktu berkumpul dan konsumsi narkoba bersama-sama, menggunakan bahasa argot atau bahasa gaul pengguna narkoba. sehingga orang tua mereka tidak mengetahui bahasa yang digunakan mereka dalam berkomunikasi. karena bahasa tersebut hanya

dimengerti oleh komunitas pengguna remaja pengguna narkoba dan orang-orang pengguna narkoba saja sedangkan orang lain seperti orang tua mereka tidak mengetahui bahasa yang mereka gunakan.

Bahasa argot yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan kelompok atau komunitas menyimpang (deviant group), seperti kelompok atau komunitas pengguna narkoba. saat ini bahasa argot digunakan oleh sekumpulan remaja yang tergabung dalam komunitas remaja pengguna narkoba di surabaya untuk melakukan perilaku menyimpang yaitu penyalahgunaan narkoba. bahasa agot ini mereka gunakan pada situasi komunikasi saat mereka berkomunikasi membicarakan dan transaksi narkoba di rumah ketua komunitas dan juga rumah anggota komunitas yang dijadikan tempat berkumpulnya komunitas. Selain itu bahasa argot ini digunakan waktu mereka berinteraksi di warung kopi membicarakan mengenai turunnya narkoba dan situasi keamanan untuk konsumsi narkoba.

Komunitas ini disebut sebagai komunitas sikatan jiwa berduri atau disingkat dengan nama sjb yang berada di kecamatan tandes kota surabaya. komunitas ini berdiri pada 25 Oktober 2015 didirikan oleh sinyo atau dipanggil kholis. Komunitas sikatan jiwa berduri ini memiliki 7 anggota yang sebagian besar adalah remaja-remaja dari kalangan menengah ke bawah. Terbentuknya komunitas ini karena adanya kesamaan tujuan yang sama yaitu konsumsi narkoba. kegiatan yang dilakukan oleh komunitas sikatan jiwa berduri atau sjb adalah sering berkumpul mengkonsumsi narkoba, transaksi dan membicarakan jumlah maupun harga pil koplo dan juga membicarakan mengenai turunnya narkoba.

Remaja komunitas sikatan jiwa berduri dalam berkomunikasi dengan anggota komunitasnya waktu konsumsi dan transaksi narkoba menggunakan bahasa agot yang dituturkan secara tatap muka. Bahasa argot dijadikan sebagai salah satu alat komunikasi yang dipakai dalam berkomunikasi oleh anggota satu dengan anggota lainnya dalam komunitas sjb. dengan menggunakan bahasa argot yang digunakan sebagai saluran komunikasi di

dalam komunitas sikatan jiwa berduri atau sjb, terjalin komunikasi antara anggota komunitas satu dengan anggota komunitas lainnya yang menimbulkan peristiwa komunikasi waktu mereka melakukan transaksi narkoba dan juga waktu konsumsi narkoba serta waktu berkumpul saat berkomunikasi membicarakan jumlah pil koplo, harga pil koplo dan turunnya narkoba dari bandar.

Yang menarik dalam komunitas sikatan jiwa berduri atau sjb adalah dalam berlangsungnya komunikasi saat mengkonsumsi pil koplo, bertransaksi pil koplo, dan membicarakan pil koplo yang sudah turun dari bandar narkoba atau *bd*, peneliti menemukan penggunaan bahasa argot atau bahasa pengguna narkoba yang khas saat menanyakan polisi bahasa argot yang dipergunakan oleh ketua komunitas sikatan jiwa berduri kepada anggota komunitas mempunyai ciri khas tersendiri dalam berkomunikasi yaitu bahasa argot *penyakit* yang berarti polisi. bahasa argot *penyakit* mempunyai perbedaan makna dengan bahasa *penyakit* yang digunakan masyarakat pada umumnya. di dalam komunitas sikatan jiwa berduri atau sjb bahasa *penyakit* berarti ada polisi sedangkan bahasa *penyakit* di dalam masyarakat umum yaitu mempunyai riwayat sakit. Menurut Fishman (1975) pemilihan penggunaan bahasa oleh penutur dalam sebuah peristiwa bahasa tidak terjadi secara acak, melainkan harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu siapa yang berbicara, siapa lawan bicaranya, topik apa yang dibicarakan, dan dimana peristiwa tutur itu terjadi (Wijana, 2012:7)

Sehingga dengan menggunakan bahasa argot *penyakit* yang digunakan ketua komunitas untuk memberitahu bahwa ada polisi kepada anggota komunitas dapat dimengerti anggota komunitas dalam waktu singkat dengan pergi dari lokasi yang mereka gunakan untuk aktivitas atau kegiatan saat konsumsi, transaksi pil koplo. Bahasa ini memberikan ciri khas tersendiri pada ragam bahasa yang digunakan dalam komunikasi di komunitas sikatan jiwa berduri atau sjb yang tidak diketahui masyarakat umum.

Bahasa argot ini digunakan sebagai instrumen verbal yang digunakan dalam proses komunikasi saat kegiatan konsumsi, membicarakan jumlah, harga narkoba dan transaksi narkoba. selain itu untuk berhubungan dan bekerja sama serta berkomunikasi antara ketua dengan anggota. maupun anggota dengan ketua. dan anggota dengan sesama anggota dalam komunitas sikatan jiwa berduri atau sjb.

Bahasa argot merupakan bahasa yang digunakan dan dipahami bersama oleh komunitas pengguna narkoba sikatan jiwa berduri untuk menyampaikan pesan serta saling bertukar informasi agar tidak diketahui orang lain. Penggunaan bahasa argot dalam berlangsungnya komunikasi di dalam komunitas pengguna narkoba sikatan jiwa berduri sangat menarik. Komunikasi yang mereka lakukan langsung bertatap muka dengan menggunakan bahasa argot atau bahasa gaul yang khas diucapkan secara verbal maupun non verbal.

Adapun bahasa argot yang digunakan komunitas remaja pengguna narkoba sikatan jiwa berduri ketika berkomunikasi dengan sesama anggota maupun dengan ketua komunitas saat membicarakan narkoba ditemukan lebih banyak menggunakan bahasa verbal jika dibandingkan dengan bahasa non verbalnya. Bahasa argot ditemukan lebih banyak verbal seperti on, penyakit, boat, sepotek, angin gebes, set du. Bahasa on digunakan komunitas sikatan jiwa berduri saat mereka berkomunikasi menanyakan pil koplo yang turun dari bandar. dan bahasa penyakit yang digunakan mereka berkomunikasi saat ada polisi. sedangkan bahasa boat merupakan bahasa yang digunakan anggota komunitas ketika menyebut pil koplo. kemudian sepotek merupakan bahasa yang digunakan ketika ketua komunitas mengajak konsumsi pil koplo dengan anggota komunitas. lalu bahasa angin gebes merupakan bahasa yang digunakan untuk menyatakan bahwa situasi tidak aman ada polisi. serta bahasa set du yang digunakan anggota komunitas untuk berbagi pil koplo dengan anggota lainnya. Bahasa argot tersebut merupakan bahasa verbal yang digunakan dan dipahami bersama oleh komunitas

pengguna narkoba sikatan jiwa berduri untuk menyampaikan pesan serta saling bertukar informasi saat membicarakan pil koplo, transaksi, patungan dan konsumsi narkoba, agar apa yang mereka bicarakan hanya dimengerti oleh anggota komunitas sedangkan orang lain diluar komunitas tidak mengetahui bahasa yang mereka gunakan. Sehingga komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pengguna narkoba sikatan jiwa berduri saat membicarakan, transaksi, patungan maupun konsumsi narkoba berjalan dengan baik atau efektif dengan adanya kesamaan dalam memahami bahasa argot yang dikomunikasikan.

Pada akhirnya, penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan tentang penggunaan bahasa argot yang digunakan dalam Efektivitas komunikasi di dalam komunitas remaja pengguna narkoba sikatan jiwa berduri dengan bahasa argot yang khas yang tidak diketahui orang lain ketika mereka berkomunikasi saat konsumsi narkoba maupun saat berkomunikasi menanyakan pil koplo turun dari bandar dan waktu konsumsi narkoba. maka sangat penting untuk dilakukan penelitian ini. Fenomena yang terjadi diatas merupakan suatu hal yang patut dikaji lebih dalam untuk mendapatkan pemaparan yang menjelaskan penggunaan bahasa argot yang digunakan oleh komunitas sikatan jiwa berduri dalam berkomunikasi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan **Penggunaan Bahasa Argot dalam Efektivitas Komunikasi Komunitas Remaja Pengguna Narkoba di Kota Surabaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penggunaan Bahasa Argot dalam Efektivitas Komunikasi Komunitas Remaja Pengguna Narkoba Di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Penggunaan Bahasa Argot dalam Efektivitas Komunikasi Komunitas Remaja Pengguna Narkoba Di Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu komunikasi tentang metodologi penelitian kualitatif bertipe etnografi komunikasi dan secara khusus, penelitian ini juga bermanfaat untuk memberi gambaran mengenai penggunaan bahasa argot dalam situasi komunikasi komunitas remaja pengguna narkoba di Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi dalam penelitian etnografi selanjutnya yang terkait efektivitas komunikasi dalam situasi komunikasi komunitas remaja pengguna narkoba
2. Bagi masyarakat luas, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang ragam bahasa argot yang digunakan remaja, khususnya remaja pengguna narkoba. dan bagi pihak Kepolisian, memberikan pengetahuan dalam pengembangan penyelidikan penyalahgunaan narkoba